

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan lembaga dalam membentuk masyarakat yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Inti dari pendidikan yaitu proses belajar. Pada hakikatnya manusia secara alami selalu belajar menghadapi hal-hal baru yang belum pernah dialami sepanjang kehidupannya. Dalam hal ini, maka manusia perlu menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik untuk mencapai kemajuan dengan menciptakan kesejahteraan bersama.<sup>3</sup> Dalam perspektif, pendidikan mengakui kebutuhan akan pengembangan karakter yang mencakup aspek spiritual, moral, dan intelektual. Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter yang kuat dengan didasarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam.<sup>4</sup>

Pendidikan yang baik memiliki kekuatan besar untuk mengubah kehidupan manusia di masa mendatang, maka kehidupan manusia sangat bergantung pada pendidikan. Pendidikan dalam kehidupan manusia memiliki peran besar dalam mencerdaskan bangsa, membentuk karakter, dan mencetak generasi unggul. Melalui Pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif.

---

<sup>3</sup> Dewi Latifah, Representasi Nilai Pendidikan Islam Film Animasi Nussa dan Rara, *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 2020, hlm. 164.

<sup>4</sup> Ruslan & Aimi Hadibah, Pola Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Nussa dan Rara, *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, Vol. 1 No. 1 2022, hlm. 72.

Prioritas Pembangunan Nasional yang dijelaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (UU No.17 Tahun 2007) mencakup upaya untuk mewujudkan masyarakat yang berbudi luhur, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab yang sesuai dengan Pancasila.<sup>5</sup> Salah satu langkah untuk mencapai tujuan ini dengan memperkuat identitas dan karakter bangsa melalui pendidikan agar membentuk manusia yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, patuh pada hukum, menjaga kerukunan internal dan antar umat beragama.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan, dari Januari sampai Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari jumlah tersebut, 861 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan. Dengan perincian kasusnya, anak sebagai korban dari kasus kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, korban kekerasan fisik atau psikis 236 kasus, korban bullying 87 kasus, korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, korban kebijakan 24 kasus. Sementara itu, KPAI mengatakan, 1.494 kasus lainnya yang menyangkut pelanggaran terhadap perlindungan anak. Penggunaan *smartphone* oleh siswa memberikan dampak positif, namun terdapat sisi negative. Dampak negative dari perkembangan teknologi adalah kemerosotan moral (dekadensi moral), karena pintu akses konten internet tanpa batasan usia membuat dampak negative bagi anak-anak.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Undang-undang (UU) No. 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025.

<sup>6</sup> Edo Dwi Cahyo, Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang Terjadi pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, ISSN 2085-1243, Vol. 9 No. 1 Januari 2017, hlm. 25.

Dekadensi moral sering terjadi di lingkungan sekolah dasar. Guru sekolah dasar sering menjumpai siswa yang berbohong, sikap tidak sopan santun terhadap guru dan kakak kelas dalam berbicara, dan eksistensi berlebihan di media sosial selayaknya orang dewasa. Dekadensi moral siswa di sekolah dasar sudah aktif mengakses konten porno. Dalam menyelesaikan permasalahan dekadensi moral tersebut pendidikan karakter merupakan salah satu solusi dari peran.<sup>7</sup>

Pendidikan bukan hanya tentang memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan diri, sikap, dan perilaku yang baik. Pendidikan dalam pandangan Islam tidak hanya fokus pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga mencakup aspek spiritual, jasmani, imajinasi, dan bahasa. Tujuannya untuk membentuk kepribadian Islami melalui internalisasi nilai-nilai Islam.<sup>8</sup> Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan individu agar mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi, sekaligus menjalankan ibadah dengan baik. Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pengembangan pribadi dan tanggung jawab sosial, agar individu dapat hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. al-Mujadalah/58:11:<sup>9</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 28.

<sup>8</sup> Yulianti, Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Membangun Generasi Emas Indonesia, *Cermin: Jurnal Penelitian*, Vol. 5 No. 1 Juli 2021, hlm. 30.

<sup>9</sup> Al-Qur'an Tajwid, Terjemah Surah Al-Mujadalah/58:11, (Jakarta: Mushaf Marwah, 2009), hlm. 543.

*Terjemah: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*<sup>10</sup>

Surah tersebut memberikan gambaran tentang perintah bagi setiap manusia untuk menjaga adab sopan santun dalam suatu majelis pertemuan dan adab sopan santun terhadap Rasulullah dan menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu dengan meningkatkan pendidikan karakter.<sup>11</sup>

Pada era Revolusi Industri 4.0 digitalisasi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dalam berbagai aspek produksi dengan kemajuan teknologi, seperti *Internet of Things* (IoT), *big data*, dan kecerdasan buatan (AI). Transformasi ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga mendorong inovasi dalam pengembangan produk dan layanan.<sup>12</sup> Era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Adanya digitalisasi dan kemajuan teknologi, keberagaman media belajar telah berkembang secara pesat. Kini, proses belajar tidak lagi terbatas pada buku cetak, melainkan dapat

---

<sup>10</sup> Sholeh, Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim Q.S. Al-Mujadalah ayat 11, *Jurnal Al-Thariqah*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2016, hlm. 208.

<sup>11</sup> Rika Devianti, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan, 'R De', *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 03.02 (2020), hlm.67-78.

<sup>12</sup> Nabillah Purba, Yahya, Nurbaiti. Revolusi Industri 4.0: Peran Teknologi dalam Eksistensi penguasaan Bisnis dan Implementasinya, *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, Vol. 9 No. 2, 2021, hlm. 91-98.

memanfaatkan berbagai media online, seperti film, *youtube*, *google*, dan *platform*.<sup>13</sup>

Pada era digitalisasi saat ini, anak-anak dihadapkan dalam berbagai pengaruh dari media sosial dan konten hiburan yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Media sosial dengan adanya film animasi Nussa *Special Edition* muncul sebagai salah satu alternatif yang tidak hanya menghibur, akan tetapi juga mendidik anak-anak. Dengan fokus pada nilai-nilai karakter, film ini dapat berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif untuk memperkuat akhlak dan perilaku positif di kalangan anak-anak. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam film animasi Nussa *Special Edition* serta relevansi dengan Pendidikan Agama Islam, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan dan problematika generasi muda saat ini.<sup>14</sup>

Meskipun ada banyak kajian mengenai film dan pendidikan karakter, tetapi belum banyak penelitian yang secara spesifik mengaitkan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di konteks generasi muda saat ini. Media film khususnya akan menawarkan cara yang menarik dan efektif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Film animasi, misalnya dapat menyajikan alur cerita yang menarik dan visual yang memikat dengan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dengan cara yang menyenangkan.

---

<sup>13</sup> Qulud Rizki T. & Yoga Sari, Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, *Journal on Education*, Vol. 6 No. 3 Maret-April 2024, hlm. 17322.

<sup>14</sup> Santosa, Pengaruh Media Digitalisasi Terhadap Karakter Anak, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 7 Nomor 1, 2020, hlm. 45-60.

Film animasi seperti “Nussa *Special Edition*” adalah salah satu contoh terbaik dari media yang dapat mengajarkan nilai-nilai karakter melalui cerita dan visual dengan menyuduhkan konten yang edukatif serta membuat proses belajar menjadi efektif dan menyenangkan yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.<sup>15</sup> Film Nussa beredar adanya fitnah isu sebagai konten radikal dan intoleran, karena mendoktrin penggunaan jilbab/baju muslim bagi cewek sejak kecil. Salah satu aspek penting dalam Nussa adalah menampilkan nilai-nilai seperti Aqidah, syariat, dan akhlak melalui karakter yang disajikan.<sup>16</sup>

Film animasi “Nussa *Special Edition*” merupakan salah satu produk animasi yang populer di Indonesia, tidak hanya menghibur tetapi juga menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter. Film animasi Nussa merupakan produksi studio *The Little Giantz* dan *4 stripe production* yakni Aditya Triantoro sebagai CEO *The Little Giantz*, Bony Wirasmono sebagai Direktur Kreatif, Yuda Wirafianto sebagai Prosedur Eksekutif, dan Ricky Maoppo sebagai Prosedur Animasi yang berhasil tayang di youtube meraih lebih dari 100.000 penonton. Film ini tayang perdana di *youtube* pada 20 November 2018 dengan 75 episode di channel youtube.<sup>17</sup>

Film ini mengisahkan kaka beradik yaitu Nussa dan Rarra serta dirancang untuk memberikan pesan moral dan nilai-nilai keislaman dalam

---

<sup>15</sup> Ridha Hayati, Transmisi dan Transformasi Dakwah Nussa dan Rara, *Jurnal Bimas Islam*, Volume 13, Nomor 1, 2020, hlm. 22.

<sup>16</sup> Ilhami Resti Asih, Representasi Nilai-nilai Islami pada Web Series Animasi Nussa, *Al-Misbah: Jurnal Islamic Studies*, Vol. 6 No.1 April 2018, hlm. 186.

<sup>17</sup> Ine Agustin & Ema Aprianti, Serial Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak Usia Dini, *Jurnal CERIA: Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif*, Vol.6 No.5 september 2023, hlm. 500-501.

format yang menarik dan edukatif. Selain itu juga menyajikan adab-adab dalam ajaran Islam yang digali dari Al-Qur'an dan Sunnah. Serial ini menampilkan tokoh-tokoh seperti, Nussa, Rara, Anta, dan Umma dengan masing-masing peran yang berfokus dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan serta mendukung penyampaian pesan edukasi Islami dan serial ini lahir dari sebuah kegelisahan akan tontonan anak-anak.<sup>18</sup>

Film Nussa tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik dengan fokus pada pendidikan karakter yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam dalam setiap episodenya. Adapun episode dalam penelitian ini yaitu episode “*Jangan Menuduh*”, episode “*Adab Menasehati*”, episode “*Setengah Biji Kurma*”, episode “*Jangan Tidur Setelah Subuh*”, episode “*Teman Spesial Rarra*”, episode “*Awas Licin!*” dan episode “*Nurut Sama Abba*”. Ketujuh episode termasuk kategori episode terbaru yang rilis pada bulan Juli 2024.

Film animasi “*Nussa Special Edition*” digambarkan dengan animasi yang terbaik dengan seluruh kisah dalam setiap episodenya dengan kualitas animasi yang tinggi, alur cerita yang ringan, serta karakter-karakter yang riang, ceria, dan menggemaskan, sehingga mampu menarik perhatian penonton anak-anak dan orang tua. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah dalam penelitian dengan judul “**Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa *Special Edition* dan Relevansi dengan Pendidikan Agama Islam.**”

---

<sup>18</sup> Nurmahayatun, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Film Nussa*, (Doctoral Dissertation, IAIN Purwokerto), 2021, hlm. 4.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan sebagai berikut:

1. Mengapa film animasi Nussa *Special Edition* dianggap sebagai media efektif dalam pencegahan dekadensi moral dengan mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai Pendidikan Agama Islam?
2. Apa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi Nussa *Special Edition*?
3. Bagaimana relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa *Special Edition* dengan prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui film animasi Nussa *Special Edition* dianggap sebagai media efektif dalam pencegahan dekadensi moral dengan mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai Pendidikan Agama Islam?
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi Nussa *Special Edition*?
3. Untuk mengetahui relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa *Special Edition* dengan prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam?



#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana ilmiah tentang pendidikan karakter, khususnya melalui media film. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran terbaru dalam pengembangan pendidikan karakter.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan sebagai panduan dalam mendidik anak-anak mengenai nilai-nilai moral dan agama dengan memberikan pemahaman tentang sikap yang baik dalam menanamkan karakter.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dengan menjadi acuan bagi guru dalam mengintegrasikan media film.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai persyaratan untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah seminar proposal serta diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan studi lebih mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam film animasi Nussa *Special Edition*.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa *Special Edition* dan Relevansi dengan Pendidikan Agama Islam” yaitu:

#### a. Nilai

Nilai adalah suatu hal atau sifat yang mengandung nilai manfaat atau petunjuk untuk kemanusiaan dan hikmah-hikmahnya. Nilai juga dipandang sebagai hal yang disukai, diinginkan, dihargai dan berguna yang dapat membuat orang lain menjadi bermartabat atau sesuatu yang dipandang baik menurut keyakinan seseorang.<sup>19</sup> Seseorang akan menampilkan sikap dan tingkah laku terutama pada nilai-nilai kebaikan dalam kesehariannya di kehidupan bermasyarakat, sehingga nilai sejak dini harus ditanamkan.

Nilai merupakan suatu keyakinan oleh individu sebagai sesuatu yang baik, benar dan diinginkan yang menjadi pedoman dalam bersikap. Nilai berfungsi sebagai standar dalam menilai baik buruknya suatu perilaku serta sebagai dasar pembentukan norma sosial.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Muhammad Faisal, Penguatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Kisah-kisah Al-Qur'an Perspektif Tafsir Tarbawi, *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume 18 Nomor 1 Maret 2022, hlm. 39.

<sup>20</sup> Spranger, *Types of Men: The Psychology and Ethics of Personality*, (New York: G.E. Stecher, 1996), hlm. 31-36.

## b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yakni pendidikan dan karakter. Pendidikan memiliki arti proses pembentukan karakter, sedangkan karakter yaitu hasil yang hendak dicapai melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan oleh instansi pendidikan secara sadar dan terencana untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan.<sup>21</sup>

Pendidikan karakter adalah proses sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika dan sosial dalam diri individu, agar mereka dapat menjalani kehidupan dengan sikap positif, bertanggung jawab. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik, sehingga individu dapat berkontribusi secara positif dengan menanamkan nilai moral dan etika.<sup>22</sup>

## c. Film Animasi Nussa

Film animasi nussa adalah film animasi karya anak Indonesia yang diproduksi oleh studio animasi *The Little Giantz* bersama 4 *striple production*. Episode pertama dalam film ini rilis pada 20 November 2018, dan tayang setiap hari jum'at pukul 04.30 WIB di *youtube* dan selalu memiliki tema-tema baru.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Desi Sapitri, *Implementasi Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2023), hlm. 45-46.

<sup>22</sup> Muchlas H., *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 49.

<sup>23</sup> Garmes Saputri, *Nilai-nilai Pendidikan dalam Keluarga pada Film Animasi Nussa Rara Produksi TheLittle Giantz*, (Skripsi: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), hlm. 17-18.

#### d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha dalam pengajaran, bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan keimanan serta pengalaman peserta didik terhadap ajaran Islam guna membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu hidup harmonis dalam Masyarakat. Pendidikan ini mencakup aspek kognitif (pengetahuan agama), afektif (sikap religius), dan psikomotorik (pengamalan ajaran Islam).<sup>25</sup>

#### 2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa *Special Edition* dan Relevansi dengan Pendidikan Agama Islam” di dalamnya memaparkan tentang urgensi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi Nussa *Special Edition*, mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai pendidikan karakter sejalan dengan Pendidikan Agama Islam, pentingnya pendidikan karakter di tengah-tengah isu dekadensi moral yang terjadi di masyarakat saat ini.

---

<sup>24</sup> Rulianto, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Unggulan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palu*, (Skripsi: IAIN Palu, 2019), hlm. 9-10.

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 2.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan supaya tulisan ini tersusun secara sistematis. Selain itu, untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari laporan penelitian ini dengan mudah, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian ini terdapat judul, halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, surat pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### **2. Bagian Inti**

#### **a. Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini berisi tentang berbagai hal, yaitu latar belakang masalah yang melandasi pemilihan topik. Rumusan masalah disajikan sebagai bentuk pertanyaan yang akan dijawab dalam pembahasan. Tujuan penelitian diuraikan untuk menunjukkan arah dan maksud penelitian ini, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

#### **b. Bab II Kerangka Teori**

Pada bab ini berisi tentang teori yang akan digunakan dalam penelitian yaitu nilai pendidikan karakter, film animasi, Pendidikan Agama Islam, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

d. Bab IV Paparan Data, Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian

Pada bab ini berisi tentang paparan data meliputi profil, tim produksi, tokoh-tokoh, hasil penelitian serta temuan penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini berisikan pembahasan terhadap film animasi Nussa *Special Edition* sebagai media efektif dalam pencegahan dekadensi moral, nilai-nilai Pendidikan karakter dalam film animasi Nussa *Special Edition* dan relevansi nilai-nilai Pendidikan karakter dalam film animasi Nussa *Special Edition* dengan Pendidikan Agama Islam.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan berupa ringkasan singkat yang merupakan inti dari hasil penelitian yang telah dibahas dalam sub bab pembahasan dan saran ditunjukkan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi tentang daftar rujukan dan lampiran-lampiran.